

BAB I

PENDAHULUAN

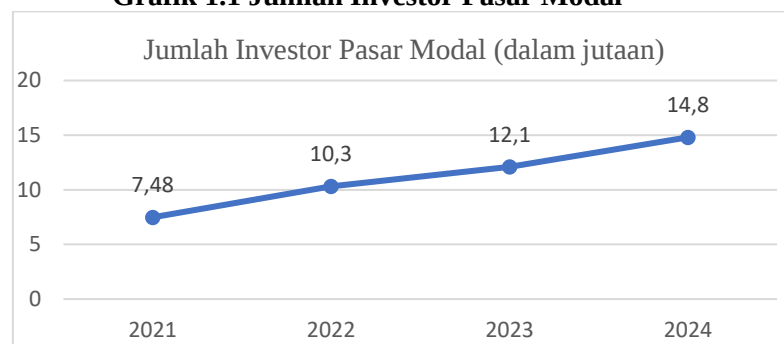
A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan fondasi utama perekonomian kontemporer di Indonesia. Kondisi ini diperkuat oleh lonjakan jumlah investor setiap tahun, mengindikasikan pemahaman masyarakat terhadap investasi yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan Siaran Pers Bursa Efek Indonesia tanggal 04 Juli 2025 (PR No: 0053/BEI.SPR/07-2025), menjabarkan terkait lonjakan signifikan jumlah investor pasar modal pada 2020, khususnya selama pandemi covid-19 hingga kini. Peningkatan pesat tersebut dipicu adanya pandemi yang memaksa banyak orang harus bekerja dari rumah saja, ditambah lagi gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK). Akibatnya, para pekerja yang kehilangan mata pencahariannya berupaya dalam mengoptimalkan tabungan yang mereka miliki, agar tidak sekedar tertahan, melainkan konsisten dimanfaatkan dan membuahkan keuntungan yang besar.

Peningkatan yang signifikan tentu menarik minat masyarakat karena potensinya yang menguntungkan, tidak hanya karena hasil investasi cukup substansial, tetapi juga peran pasar modal sebagai mekanisme intermediasi modal dari investor ke emiten yang menginginkan modal untuk pengembangan, selaku sarana yang dapat dikenakan masyarakat guna mendistribusikan aset berpotensi mereka, sekaligus mencerminkan kondisi

kestabilan perekonomian suatu negeri.² Peningkatan ini dapat diketahui melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yang mencatat jumlah investor pasar modal mencapai 10,3 juta *Single Investor Identification* (SID) di 2022, lalu pada 2023, terjadi kenaikan sebesar 17,9% menghasilkan 12,1 juta SID, serta melonjak pesat hingga kini menjangkau 17 juta SID.³

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>), data diolah 2026

Mengakomodasi kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, serta mengikuti dinamika perkembangan ekonomi, pasar modal syariah diluncurkan tahun 2003 berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 40 mengenai pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah.⁴ Kehadirannya diperuntukkan merespon aspirasi publik yang menginginkan instrumen investasi sesuai prinsip syariah, sekaligus berorientasi pada keberlanjutan. Pasar modal syariah memberikan alternatif investasi halal yang

² Via Arrosyida and Novi Khoirawati, 'The Effect Of Financial Performance on Stock Price of Healthcare Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange', *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.1 (2023), pp. 510–24, doi:<https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i1.2476>.

³ Kautsar Primadi Nurahmad, 'Detail Siaran Pers Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 17 Juta, Investor Baru Lampaui 2 Juta', *Bursa Efek Indonesia*, 2025 <<https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2409>>.

⁴ Sekretariat Dewan Syariah Nasional MUI, 'Fatwa Dewan Syari'ah Nasional' (Jakarta Pusat, Indonesia, 2003).

meyakinkan bagi masyarakat Muslim untuk menempatkan dana tanpa perlu khawatir melanggar ketentuan agama. Perkembangan terus berlanjut dengan peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2011, yang diperuntukkan sebagai indeks komprehensif mencakup segenap efek syariah yang termuat di Bursa Efek Indonesia. ISSI berperan krusial dalam mengelompokkan dan memantau performa efek syariah di pasar modal Indonesia, sehingga memfasilitasi investor Muslim guna melakukan pengawasan dan pengelolaan portofolio investasi syariah secara lebih efisien dan terstruktur.⁵ Selain itu, ISSI mampu bersaing dengan indeks-indeks lain di Indonesia. Kondisi ini dibuktikan melalui peningkatan kapitalisasi pasar ISSI yang melonjak tiap tahun.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id), data diolah 2026

Berlandaskan gambar yang telah termuat di atas, diketahui bahwa kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia yang ada di BEI mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Apabila dilihat dari grafik,

⁵ Itsnaini Chusnul Khotimah and others, 'Pengaruh Indeks Saham Syariah (ISSI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Adl Islamic Economic*, 5.2 (2024), pp. 167–76, doi:<https://doi.org/10.56644/adl.v5i2.125>.

maka menandakan pada tahun 2021 kapitalisasi pasar ISSI berada pada angka 3.983.652 miliar, setelahnya tahun 2022, naik kembali di angka 4.786.015 miliar. Kapitalisasi pasar ini terus meningkat sampai tahun 2024, yang berada di angka 6.852.306 miliar. Kenaikan yang cukup signifikan ini memberikan dampak yang nyata untuk pergerakan harga saham perusahaan yang tercatat dalam ISSI terutama pada bidang yang terkait laporan ini, yakni sektor makanan dan minuman.

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai kemudahan bagi investor, tidak banyak masyarakat yang langsung tertarik berinvestasi. Berbagai kalangan masih ragu untuk berinvestasi, diakibatkan keterbatasan pemahaman mengenai konsep investasi. Padahal, investasi berpotensi menawarkan imbal hasil yang menjanjikan melalui *capital gain* (keuntungan atas kenaikan harga saham) maupun dividen, sebagai tujuannya. Meski demikian, besarnya imbal hasil yang direngkuh, tetap disertai risiko yang ujungnya hanya menghabiskan modal yang dipunyai. Oleh sebab itu, sebelum benar-benar memulai investasi, penting memahami analisis keuangan perusahaan terlebih dulu. Persepsi investor terhadap prospek perusahaan kedepannya, dicerminkan melalui harga saham.⁶

Harga saham sendiri ialah kadar moneter dari satu lembar penguasaan saham pada perusahaan terbuka, yang nominalnya ditentukan oleh jumlah yang harus dibayarkan oleh pemodal guna memperoleh efek terkait pada waktu

⁶ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, ed. by Ganjar Sudibyo, 1st edn (PT Kanisius, 2017).

tertentu berdasarkan permohonan dan penyediaan saham terkait.⁷ Pembelian efek dilangsungkan dalam satuan lot, yang mana 1 lot bermuatan 100 lembar saham, inilah sebab yang mempengaruhi besaran harga transaksi.⁸ Meski harga saham menjadi parameter yang krusial bagi emiten, namun harga saham memiliki gejala yang progresif dan labil. Pergerakan yang terus terjadi, disebabkan oleh beragam faktor, meliputi faktor internal serta faktor eksternal perusahaan. Faktor terkait tentunya menjadi gambaran kondisi perusahaan serta prospek bisnisnya di Indonesia.

Pada kajian ini, pemfokusan analisis pada sektor *food & beverage* (f&b) karena posisinya memiliki kedudukan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, didukung oleh sejumlah faktor mendesak. Sektor f&b menonjol sebagai satu diantara industri paling menguntungkan di Indonesia, dengan menjadi penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pemasok kebutuhan pokok sehari-hari. Perkembangan ini didukung perilaku konsumtif masyarakat yang cukup tinggi, mengingat populasi di Indonesia yang mencapai 280 juta jiwa.⁹ Permintaan yang tinggi terhadap produk makanan dan minuman, mendorong banyak investor menanamkan modal pada sektor f&b, yang dipandang menawarkan prospek jangka panjang dan lebih menjanjikan dibandingkan sektor lain.¹⁰ Pada tahun 2022—2024, industri ini mengalami

⁷ Jogiyanto Hartono, *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)*, 2nd edn (Penerbit Andi, 2022).

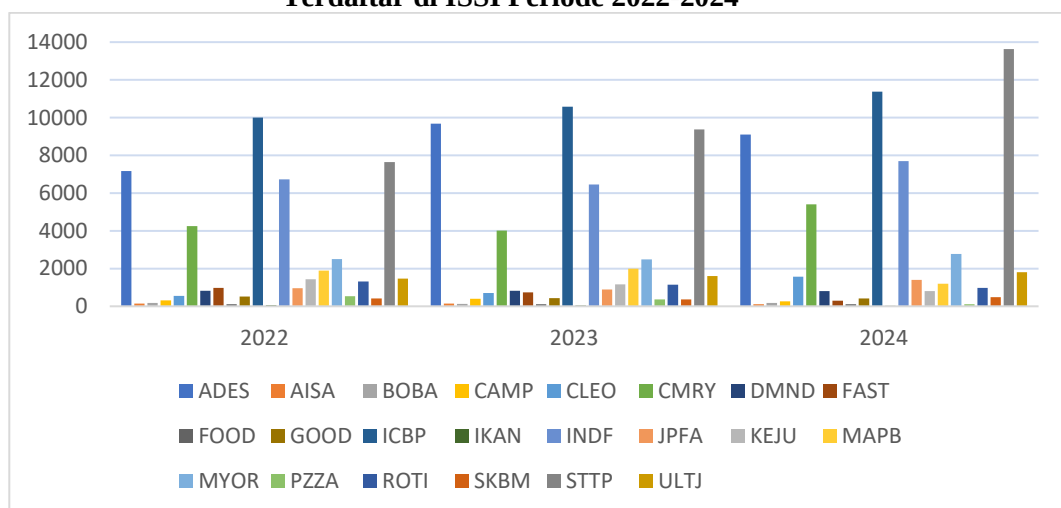
⁸ Eduardus Tandelilin, *Manajemen Portofolio Dan Investasi*, ed. by Rosa de Lima, 1st edn (Kanisius, 2024).

⁹ Badan Pusat Statistik, 'Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2025', 2025 <<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>>.

¹⁰ Fina Sandiawati and Amalia Nuril Hidayati, 'Pengaruh NPM, ROA, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada

kendala tersendiri, yakni rekonstruksi ekonomi pasca-pandemi, dimana banyak perusahaan yang harus berupaya mengurangi biaya operasional sembari meningkatkan penjualan melalui transisi dari penjualan secara offline menjadi penjualan online (platform daring). Selain itu, ketegangan geopolitik global mengganggu rantai pasok komoditas pangan seperti gandum, sehingga dampaknya terasa pada kenaikan biaya bahan baku secara signifikan. Berikut merupakan rincian harga saham perusahaan pada sektor f&b yang tersedia di ISSI tahun 2022-2024:

Grafik 1.3 Harga Saham Perusahaan sektor Makanan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2022-2024



Sumber: laporan keuangan tahunan tiap perusahaan (data diolah peneliti)

Berlandaskan tabel 1.3 diatas, dapat diindikasikan bahwa perusahaan f&b yang konsisten terdaftar di ISSI tahun 2022—2024 diantaranya ialah: PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), PT. Formosa Ingridient Factory Tbk (BOBA), PT. Campina Ice Cream

Industry Tbk (CAMP), PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT. Cisarua Mountain Dairy (CMRY), PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Dari keseluruhan data ini, dapat diketahui bahwa tiap-tiap badan usaha yang tercatat dalam ISSI menunjukkan harga saham stabil setiap tahunnya, dengan konsistensi yang dimiliki inilah yang menunjukkan bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut sejalan dengan prinsip syariah yang ada. Pemilihan dua puluh dua perusahaan sektor makanan dan minuman ini nantinya akan dijadikan sebagai objek untuk penelitian lebih lanjut, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas mengenai keberlangsungan dan perkembangan perusahaan sektor f&b.

Pada perusahaan f&b, kinerja keuangan perusahaan menjadi sebuah indikator krusial dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Pada perspektif pasar modal, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengendalikan aset serta komposisi pendanaannya guna

mencapai daya laba yang tinggi dan menjaga kestabilan finansial perusahaan.¹¹ Data kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi gambaran autentik dari operasional perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut krusial bagi perusahaan, dengan adanya laporan keuangan yang solid, sangat vital bagi perusahaan, karena memungkinkan proses *Initial Public Offering* (IPO), yakni penawaran umum pertama saham perusahaan swasta ke publik di pasar modal, yang menguiah status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (*go public*). Status *go public*, tidak hanya bergantung pada karena laporan keuangan yang optimal, melainkan juga menyanggupi syarat yang ketat seperti kepemilikan aset bersih minimal Rp100 miliar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk ekspansi bisnis dan penguatan modal melalui pengumpulan dana publik. Dengan demikian, kinerja keuangan yang solid tentu memberikan kebermanfaatan positif bagi kontinuitas perusahaan jangka panjang, terlebih guna memberi keandalan yang kuat kepada pemodal. Sebelum membeli efek, penanam modal perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan f&b terkait, hal ini di lakukan guna memaksimalkan potensi keuntungan, meminimalisir risiko yang akan didapatkan serta mengidentifikasi perusahaan yang ditaksir berprospek intens atas investasi jangka panjang.

Indikator kinerja keuangan yang dimanfaatkan dalam pengkajian ini ialah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio*

¹¹ Devi Linda Fitriya, Widya Ayu Astutik, and Rudi Sanjaya, 'Analisis Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Literature Review)', *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1.4 (2024), pp. 127–36, doi:<https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.399>.

(CR). ROE sendiri ialah indikator yang berfungsi untuk mengukur bagaimana badan usaha dapat mendatangkan surplus dari modal ekuitas pemilik sahamnya, tak hanya itu, ROE mengukur efisiensi pada manajemen modal, namun sangat sensitif terhadap utang yang tinggi. Makin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif badan usaha dalam mendayagunakan modal pemilik guna menciptakan keuntungan. Para investor seringkali memprioritaskan indikator ROE, karena rasio ini menjabarkan potensi profitabilitas yang signifikan dari ekuitas sendiri, sehingga diharapkan mendorong kenaikan harga saham dan menghasilkan imbal hasil yang optimal. Hal ini selaras dengan beberapa kajian sebelumnya seperti penelitian milik Salsa Bilah Danitul Fitri, dkk.¹² Penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian milik Baiq Anita Sapitri dan Siti Aisyah Hisayati, dimana ROE menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, perihal tersebut mengindikasikan bahwa pemilik efek menginginkan tingkat profitabilitas perusahaan saat pemutusan investasi.¹³ Namun, tidak selaras dengan hasil kajian yang dilaksanakan oleh Anggita Febrianty dan Sonny Santosa, dimana pada penelitian yang mereka lakukan rasio ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.¹⁴

¹² Salsa Bilah Daniatul Fitri, Sulistyandari, and Misral, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Industri Batubara Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Grafik Harga Saham', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka (EMBA)*, 5.1 (2025), pp. 733–44 <<https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/1675>>.

¹³ Baiq Anita Sapitri and Siti Aisyah Hidayati, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada IDX30 Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)', *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram (JRK)*, 3.3 (2023), pp. 1–8 <<https://jurnal.unram.ac.id/index.php/jrk/en/article/view/8376>>.

¹⁴ Anggita Febrianty and Sonny Santosa, 'Pengaruh Current Ratio , Debt to Asset , Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang

Indikator lain yang dapat diterapkan yakni rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), diperuntukkan menghitung proporsi jumlah kewajiban dengan modal usaha yang dipunyai. Rasio DAR penting, karena dapat diperuntukkan menaksir perbandingan total tanggungan dengan total aset. Dimana, tingginya nilai DAR, memaparkan nilai *leverage* yang tinggi, yang berarti menaikkan ancaman tunggakan serta beban bunga yang harus dipikul. Kondisi ini membuat investor yang akan membeli saham, cenderung mempertimbangkan perusahaan dengan DAR rendah dalam laporan keuangannya, karena dianggap beresiko tinggi, sehingga menurunkan persepsi nilai perusahaan dan menyebabkan penurunan harga saham. Perolehan riset terkait pengaruh DAR terhadap harga saham cukup beragam, layaknya riset dari Anggita Febrianty dan Sonny Santisa,¹⁵ perolehan kajian tersebut mengindikasikan bahwa rasio DAR berpengaruh terhadap harga saham. Kajian lain dilakukan oleh Alveline Veronica dan Gregorious Widiyanto yang menguraikan bahwa rasio DAR berpengaruh positif terhadap harga saham.¹⁶ Selaras dengan riset milik Shinta Shintia Dewi, dkk mengungkapkan bahwa rasio DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi terkait, mengindikasikan bahwa umumnya

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021', in *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* (Universitas Buddhi Dharma, 2023), III, pp. 215–25 <<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>>.

¹⁵ Febrianty and Santosa, 'Pengaruh Current Ratio , Debt to Asset , Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021'.

¹⁶ Alveline Veronica and Gregorious Widiyanto, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021', *ECo-Sync: Economics Synchronizaion*, 1.1 (2024), pp. 1–9 <<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/es>>.

DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham karena tingkat *leverage* yang tinggi, menandakan risiko finansial cenderung dihindari investor.¹⁷

Current Ratio (CR), sering disebut dengan rasio lancar, dimana rasio ini diperuntukkan menakar kapabilitas badan usaha dalam menyelesaikan hutang jangka pendek. Rasio yan masuk dalam kelompok rasio likuiditas ini sering digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kesehatan finansial perusahaan.¹⁸ Sehingga, penggunaan rasio lancar ini dapat memberikan persepsi secara langsung terkait risiko dan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Hasil penelitian terkait rasio lancar ini cukup variatif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Moh Iqbal Maulana dan Riyan Andni, dimana hasil penelitian mereka mengatakan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.¹⁹ Berbeda dengan kajian milik Mardianti, yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.²⁰ Dengan demikian, ketiga rasio keuangan tersebut (ROE, DAR, dan CR) esensial bagi perusahaan karena memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi finansial emiten dari aspek profitabilitas,

¹⁷ Anggoro Panji Nugroho and others, 'The Analysis of Fundamental Factors Affecting Company Stock Prices (Case Studies of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Incorporated in the LQ45 Index)', *East Asian Journal of Multidiciplinary Research (EAJMR)*, 1.7 (2022), pp. 1429–48.

¹⁸ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Reza Rahmadi Hasibuan (Malik Rizki Amanah, 2024).

¹⁹ Moh Iqbal Maulana and Riyan Andni, 'The Influence of Financial Ratios on Stock Prices of Mining Sector Companies in ISSI 2019-2023 Period', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.03 (2024), pp. 3254–61 <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal>.

²⁰ Mardianti, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia', *Journal of Sustainability and Science Economic*, 1.2 (2023), pp. 51–60, doi:10.62337/jsse.v1i2.40 ISSN.

komposisi modal, dan potensi risiko yang ditanggung emiten di masa mendatang.

Di luar indikator kinerja keuangan yang sudah dipaparkan sebelumnya, belakangan ini muncul indikator baru yang semakin dipertimbangkan investor sebelum melakukan pembelian saham f&b. Parameter tersebut yakni nilai *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Nilai ESG kini menjadi isu yang menarik perhatian investor, regulator, dan publik secara umum. Konsep ini terkait nyatanya telah akrab dikenal di Indonesia sejak 2000-an dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yakni keterikatan emiten terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan sekitar. Prinsip CSR diterapkan oleh berbagai emiten di Indonesia dan kian dikembangkan hingga kini, dan terus berkembang menjadi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang kian digaungkan Otoritas Jasa Keuangan yakni sejak 2022, setelah pandemi covid-19, seiring meningkatnya kesadaran publik terkait isu keberlanjutan.

Nilai ESG ialah indikator nonkeuangan yang meliputi 3 pilar inti, yakni cerminan dalam menangani isu lingkungan, aspek sosial, serta tata kelola yang ideal. Sektor f&b termasuk dalam industri yang beresiko terhadap ESG, karena menciptakan limbah kemasan plastik serta limbah produksi dalam volume signifikan, dan memerlukan pengelolaan keberlanjutan guna meminimalkan dampak ekologis. Oleh karenanya, entitas bisnis pada bidang ini diharuskan mengadopsi penerapan ESG dan mempublikasikan laporan keberlanjutan ke publik. Saat ini, investor semakin memperhatikan bahwasanya emiten yang

konsisten mengimplementasikan ESG dipandang lebih handal mengendalikan ancaman, menjaga citra, serta mencapai performa keuangan jangka panjang yang stabil, kondisi ini mampu membangun kepercayaan dari pemegang modal, perolehan ini selaras dengan hasil kajian yang dilaksanakan oleh Zuhrotun dan Endah Triana, mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham.²¹ Akan tetapi, pada kajian yang dihasilkan oleh Nyoman Gede Prawira Negara, dkk, menyatakan bahwa nilai ESG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.²²

Hubungan timbal balik antara faktor internal dan faktor nonkeuangan yang secara simultan diperkirakan mampu mempengaruhi gejolak harga saham, juga menjadi fokus pemodal sebelum pengambilan keputusan, menjadi dasar krusial kajian ini diangkat. Fluktuasi harga saham, jelas tidak hanya disebabkan oleh satu elemen tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan membentuk dinamika keseluruhan. Kajian ini diambil bertujuan menelaah pengaruh variabel internal perusahaan berupa kinerja keuangan yang ditaksir melalui indikator ROE, DAR dan CR, serta variabel non-keuangan yang kini menjadi fokus utama investor, yakni nilai ESG, memicu judul **“Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan Nilai ESG terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor**

²¹ Zuhrohtun and Endah Triana, ‘Pengaruh Environmental, Social, and Governance, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham’, *Buletin Studi Ekonomi (BSE)*, 28.02 (2023), pp. 206–19 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/index>>.

²² Nyoman Gede Prawira Negara, Goh Ishak, and Raden Ervin Agung Priambodo, ‘The Impact of ESG Disclosure Score on Firm Value: Empirical Evidence From ESG Listed Company in Indonesia Stock Exchange’, *European Journal of Business and Management Research*, 9.2 (2024), pp. 114–18, doi:<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2024.9.2.2064>.

Makanan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022—2024” dipilih, karena relevansinya dengan isu terkini pasar modal syariah. Kajian ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif terkait dinamika aspek dari dalam dan luar perusahaan yang mempengaruhi harga saham sektor strategis, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Ketidakpastian mengenai pengaruh faktor internal maupun eksternal perusahaan terhadap fluktuasi harga saham, disebabkan oleh minimnya persepsi mengenai besaran pengaruh faktor-faktor terkait terhadap harga saham.
- b. Perkembangan pasar modal akibat kemunculan ESG sebagai elemen kontemporer yang berpengaruh signifikan, sehingga semakin menarik perhatian investor.
- c. Kondisi ekonomi makro Indonesia pasca pandemi mempengaruhi gejala pergerakan harga saham sektor f&b.

2. Batasan Masalah

- a. Pembatasan kajian pada perusahaan sektor f&b yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang 2022—2024

- b. Penelitian hanya mengandalkan data sekunder, yakni laporan keuangan dan nilai ESG, yang bersumber dari pasar saham, laman resmi Bank Indonesia, dan Katadata Indonesia.
- c. Keterbatasan data nilai ESG di laman resmi Katadata Indonesia yang dipublikasikan mulai 2022 (pasca pandemi)

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebeagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan ESG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024?

5. Apakah nilai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022 – 2024?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah diberikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan nilai ESG secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024
4. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022–2024
5. Untuk menguji pengaruh nilai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022 – 2024

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, kajian ini diperuntukkan mengungkap kondisi finansial perusahaan melalui laporan keuangan yang sehat serta kestabilan nilai ESG. Integrasi variabel kinerja keuangan dengan nilai ESG memaparkan perspektif holistik dalam meramalkan harga saham, sehingga memperkaya pengembangan teori finansial modern. Kajian ini juga mempunyai kegunaan bagi para pemangku kepentingan:

1. Bagi akademisi dan peneliti

Temuan kajian ini mampu memperluas khazanah kepustakaan tentang pengaruh kinerja keuangan serta nilai ESG terhadap harga saham, sekaligus menjadi acuan bagi studi lanjutan.

2. Bagi investor

Investor bisa memanfaatkan temuan ini sebagai bahan pertimbangan guna keputusan investasi, terutama dalam memilih saham sektor f&b yang potensial.

3. Bagi regulator dan manajemen perusahaan

Temuan kajian ini mampu dijadikan evaluasi guna menyusun regulasi yang mendorong keterbukaan dan tata kelola perusahaan, juga menilai kinerja keuangan internal sembari memperkuat komitmen keberlanjutan, yang pada akhirnya akan mendongkrak harga saham.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini terbatas pada perusahaan sektor makanan minuman yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta menerbitkan laporan keberlanjutan selama 2022—2024. Di dalamnya menganalisis pengaruh variabel kinerja keuangan seperti *Return on Equity* (ROE) yang menaksir efisiensi perusahaan dalam mendapatkan surplus *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menghitung komposisi keseluruhan tanggungan terhadap total kepemilikan aset, *Current Ratio* (CR) yang mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan, ditambah variabel nilai ESG (*Environmental, Social, and Governance*) atas fluktuasi harga saham.

Kajian yang dilakukan, menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mendayagunakan data yang dikutip dari laporan keuangan tahunan perusahaan f&b yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta telah menerbitkan laporan keberlanjutan 2022—2024, data tambahan diperoleh dari pasar saham, laman Bursa Efek Indonesia, dan laman legal katadata Indonesia. Kajian ini tidak membahas rasio kinerja keuangan lainnya diluar yang telah disebutkan. Pembatasan pada periode pengamatan dipilih demi memanfaatkan data terkini yang relevan serta aksesibilitas data ESG yang lebih lengkap.

G. Penegasan Variabel

Untuk mempermudah analisis, pemahaman inti permasalahan serta mencegah kesalahan tafsir dalam pembahasan berikutnya, maka perlu tampaknya ditekankan variabel yang terlibat dalam kajian ini, baik secara

konseptual maupun operasional. Berikut adalah variabel yang dimanfaatkan kajian ini:

1. Definisi Konseptual

a. *Return On Equity* (ROE)

Kasmir pada karyanya, memaparkan *Return On Equity* (ROE) ialah rasio keuangan yang diperuntukkan menilai laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas milik perusahaan.²³ ROE dapat mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam pengelolaan modalnya sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, dapat diartikan kedudukan pemilik dari perusahaan makin kuat, begitu pula sebaliknya.

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) ialah rasio solvabilitas guna menaksir perbandingan total tanggungan dengan total aset perusahaan.²⁴ DAR mempunyai sumber utama yang berasal dari penggunaan aset perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang. Makin tinggi rasionya, semakin besar pula suatu hutang yang dimiliki perusahaan, dan sebaliknya.²⁵ Selain itu, nilai DAR yang tinggi, menunjukkan dominasi pendanaan eksternal dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 7th edn (Rajagrafindo Persada, 2014).

²⁴ Astuti and others, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Harini F. Ningrum (Media Sains Indonesia, 2021).

²⁵ Hadijah Febriana and others, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Jeni Irnawati (Media Sains Indonesia, 2021).

c. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) tergolong rasio likuiditas yang dimanfaatkan sebagai penilaian seberapa cepat perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek yang akan habis masa.²⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa apabila perusahaan ditagih hutang jangka pendek, maka perusahaan mampu untuk melunasi tanggungan terkait, khususnya hutang yang akan dan sudah jatuh tempo. Makin tinggi nilai CR, dapat diartikan akan makin kuat pula likuiditas perusahaan, karena aset lancar yang dimiliki melebihi kewajiban lancar, sehingga kemampuan membayar utang jangka pendek meningkat, begitupun sebaliknya.

d. Nilai *Environmental Sosial and Governance (ESG)*

Environmental Social and Governance ialah skema guna mengidentifikasi, menilai, serta mewujudkan niatan serta langkah organisasi, meliputi dampak lingkungan dan komitmen keberlangsungan, budaya kerja, keterikatan atas keragaman dan inklusi, serta etika bisnis dan ancaman keseluruhan perusahaan.²⁷ Pada operasional suatu perusahaan, implementasi ESG memberikan manfaat positif bagi reputasi, lingkungan sekitar, serta keberlanjutan jangka panjang emiten.²⁸ Kondisi ini, menjadi bukti nyata tingkatan *Environmental Social and Governance (ESG)* yang kian tinggi pada

²⁶ Sapitri and Hidayati, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada IDX30 Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)'.

²⁷ Zuhrohtun and Triana, 'Pengaruh Environmental, Social, and Governance, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham'.

²⁸ Dewi Hanggraeni, *ESG (Environmental Social Governance) & GRC (Governance Risk Compliance): Konsep, Metode, Dan Hasil Penelitian*, ed. by Zahara, 1st edn (IPB Press, 2023).

suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki kemudahan akses serta memperkuat pertimbangan investor menentukan keputusan.²⁹

e. Harga saham

Harga saham ialah nilai kepemilikan selebar saham di emiten, dapat diartikan sebagai cerminan jumlah uang yang dibayarkan calon investor guna memperoleh incaran saham perusahaan pada momentum tertentu dan diputuskan oleh mekanisme permohonan dan pelelangan pada bursa saham.³⁰ Jika penawaran melebihi permintaan, harga saham terindikasi merasakan penurunan, disisi lain jika permintaan berlebih, maka dapat mendorong kenaikan harga saham. Gejolak harga saham ini memberi kemungkinan keuntungan lebih bagi pemodal, meski harus disertai risiko penurunan yang harus tetap diwaspadai.³¹ Oleh karenanya, analisis indikator yang mendalam wajib dilakukan dahulu sebelum memutuskan membeli.

²⁹ Dwi Erita Septianingrum, 'Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Dan Retention Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 70 Periode Tahun 2020-2023' (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2025).

³⁰ Prathita Amanda Putri, Siti Saroh, and Dariz Zunaida, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara Indonesia (BBNI) Tahun 2018-2021))', *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 12.1 (2023), pp. 227–40 <<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/20592>>.

³¹ Amanda Virgirifani Istiqomah, 'Pengaruh Return On Asset, Current Ratioo, Debt to Equity Ratio, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023' (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025).

2. Definisi Operasional

Berlandaskan uraian definisi konseptual yang dijabarkan sebelumnya, maka definisi operasional dapat dirinci secara khusus sesuai dengan judul “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan Nilai ESG terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2022—2024” memiliki tujuan untuk memahami akankah variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR), serta variabel nilai *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap harga saham yang tercatat di ISSI.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penelitian ini memanfaatkan empat (4) variabel bebas yakni (X1) *Return On Equity*, (X2) *Debt to Asset Ratio*, (X3) *Current Ratio*, dan (X4) Nilai *Environmental Social and Governance*. Juga memanfaatkan satu (1) variabel terikat yakni harga saham (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I penelitian mencakup latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi, dan batasan masalah agar fokus penelitian jelas, rumusan masalah sebagai pertanyaan utama yang akan dijawab, tujuan penelitian yang ingin dicapai, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan waktu, tempat, dan

objek, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran singkat tentang susunan bab dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II akan menjabarkan perihal landasan teoritis yang akan mendukung teori-teori yang bersinggungan terhadap permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai penelitian sebelumnya yang mendorong untuk dilakukannya penelitian selanjutnya, serta menjelaskan mengenai kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab IV berisi analisis data, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab V berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.